

PELATIHAN PEMANFAATAN *GENERATIVE* ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI VIRTUAL CONVERSATION PARTNER UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN BERLATIH BERBICARA BAHASA INGGRIS

Moh. Choirul Huda^{1*}, Rosanita Tritias Utami¹

¹Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*Correspondence Email: mc.choi.hu@gmail.com

Kata Kunci:

Generative Artificial Intelligence, Virtual Conversation Partner, Berbicara Bahasa Inggris.

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap 10 siswa kelas X MA Sunan Giri Gondang, diketahui bahwa 80% siswa tidak memiliki kesempatan berlatih berbicara bahasa Inggris secara rutin di luar kelas, 90% tidak memiliki lawan bicara untuk berlatih, dan hanya 10% yang mengetahui bahwa *Generative Artificial Intelligence* (*Generative AI*) dapat dimanfaatkan sebagai virtual conversation partner. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi siswa bukan hanya terbatasnya kesempatan berlatih berbicara, tetapi juga kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi AI sebagai media belajar mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan *Generative AI*, khususnya ChatGPT dan Gemini, sebagai virtual conversation partner untuk latihan berbicara bahasa Inggris. Sasaran kegiatan adalah 10 siswa kelas X MA Sunan Giri Gondang. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan melalui angket awal, penyampaian materi, demonstrasi, praktik penggunaan ChatGPT dan Gemini, pendampingan, refleksi, serta evaluasi menggunakan angket akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa persentase peserta yang memahami fungsi *Generative AI* sebagai virtual conversation partner meningkat dari 10% menjadi 100%, kemampuan menggunakan *Generative AI* untuk latihan berbicara meningkat dari 30% menjadi 90%, dan minat memanfaatkan *Generative AI* sebagai media belajar mandiri meningkat dari 90% menjadi 100%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan *Generative AI* sebagai pendamping latihan berbicara bahasa Inggris, serta berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan berkelanjutan melalui pengembangan *learner autonomy*.

Keywords:

Generative Artificial Intelligenc, Virtual Conversation Partner, English Speaking.

Abstract

A needs assessment conducted among 10 tenth-grade students at MA Sunan Giri Gondang revealed that 80% of the students had no regular opportunities to practice English speaking outside the classroom, 90% had no speaking partner, and only 10% were aware that Generative Artificial Intelligence (Generative AI) could be utilized as a virtual conversation partner. These findings indicate that the primary challenge faced by the students was not limited access to technology but rather a lack of understanding of how AI could support independent speaking practice. Therefore, this community service program aimed to equip students with the knowledge and practical skills to use Generative AI, particularly ChatGPT and Gemini, as virtual conversation partners for English speaking practice. The program involved 10 tenth-grade students and was implemented through a needs assessment,

instructional sessions, demonstrations, guided practice, mentoring, reflection, and post-program evaluation. The results demonstrated substantial improvements in participants' understanding and readiness to use Generative AI for speaking practice. The proportion of students who recognized Generative AI as a virtual conversation partner increased from 10% to 100%, while those who were able to use AI for speaking practice increased from 30% to 90%. Furthermore, students' interest in using Generative AI for independent learning increased from 90% to 100%. The program successfully enhanced participants' knowledge, practical skills, and confidence in utilizing Generative AI to support English speaking practice. Moreover, it has the potential to promote learner autonomy by providing students with an accessible, flexible, and sustainable learning companion beyond the classroom.

Article submitted: 2026-04-21. Revision uploaded: 2026-06-26. Final accepted: 2026-07-28.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (speaking) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, bertukar informasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi [1] [2]. Berbeda dengan keterampilan reseptif seperti membaca dan menyimak, kemampuan berbicara menuntut siswa untuk memproduksi bahasa secara spontan dengan memperhatikan ketepatan tata bahasa, kosakata, pelafalan, kelancaran, serta kemampuan menyampaikan makna secara komunikatif. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap materi bahasa, tetapi juga oleh intensitas latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Sunan Giri Gondang masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dari 10 siswa yang menjadi peserta kegiatan, 80% menyatakan tidak memiliki kesempatan berlatih berbicara secara rutin di luar kelas, 90% tidak memiliki lawan bicara untuk berlatih bahasa Inggris, dan hanya 10% yang mengetahui bahwa *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* dapat dimanfaatkan sebagai *virtual conversation partner*. Meskipun demikian, 90% peserta menyatakan tertarik mempelajari pemanfaatan *Generative AI* untuk mendukung latihan berbicara secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mitra bukan hanya terbatasnya kesempatan berlatih, tetapi juga kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi AI sebagai media pembelajaran.

Permasalahan tersebut perlu segera mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara hanya dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara konsisten [3] [4]. Apabila siswa tidak memiliki kesempatan berlatih di luar kelas, kemampuan komunikasi mereka berpotensi berkembang lebih lambat dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, keterbatasan lawan bicara dapat menurunkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan latihan berbicara secara fleksibel, mudah diakses, dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pengembangan *learner autonomy* [5], yaitu kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dalam konteks keterampilan berbicara, *learner autonomy* memungkinkan siswa menentukan waktu belajar, memilih topik percakapan, serta

mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicaranya tanpa harus selalu bergantung pada guru [6]. Pendekatan ini menjadi penting karena keterampilan berbicara memerlukan latihan yang berkesinambungan, sedangkan waktu pembelajaran di kelas relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu memfasilitasi latihan berbicara secara mandiri sehingga peserta didik tetap memperoleh kesempatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di luar jam pembelajaran.

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk pendidikan [7] [8]. Kemampuan AI untuk menghasilkan teks yang kontekstual dan interaktif membuka peluang baru dalam mengatasi keterbatasan latihan berbicara bahasa Inggris. Berbagai aplikasi berbasis *Generative AI*, seperti ChatGPT dan Gemini, mampu menghasilkan respons yang bersifat interaktif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *virtual conversation partner* dalam latihan berbicara bahasa Inggris [9]. Melalui percakapan yang berlangsung secara dua arah, siswa dapat memilih topik sesuai kebutuhan, memperoleh umpan balik secara langsung, serta mengulang latihan tanpa dibatasi oleh waktu maupun ketersediaan lawan bicara. Kondisi tersebut menjadikan *Generative AI* sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu memperluas kesempatan praktik berbicara sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih mandiri [10].

Pemanfaatan *Generative AI* sebagai lawan bicara virtual juga memberikan keuntungan dari sisi psikologis [11]. Berinteraksi dengan sistem berbasis AI memungkinkan siswa berlatih tanpa rasa takut dihakimi ketika melakukan kesalahan sehingga mereka cenderung lebih percaya diri untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris [12]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai *speaking partner* dapat membantu mengurangi kecemasan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong siswa untuk lebih sering melakukan latihan berbicara secara mandiri [13] [14]. Dengan demikian, *Generative AI* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* sebagai *virtual conversation partner* bagi siswa MA Sunan Giri Gondang. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyampaian materi, demonstrasi penggunaan ChatGPT dan Gemini, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan AI sebagai media latihan berbicara bahasa Inggris secara mandiri.

Berbeda dengan pelatihan AI yang umumnya berfokus pada pemanfaatan AI sebagai alat pencari informasi atau penyusun teks, kegiatan ini menempatkan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner* yang dapat dimanfaatkan secara langsung untuk mendukung latihan berbicara bahasa Inggris. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta mendorong peserta untuk memanfaatkan teknologi sebagai pendamping belajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan di luar kelas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali siswa MA Sunan Giri Gondang dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan ChatGPT dan Gemini sebagai *virtual conversation partner* untuk latihan berbicara bahasa Inggris secara mandiri. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memperluas kesempatan berlatih berbicara, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, serta mengembangkan *learner autonomy* melalui pemanfaatan teknologi digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

A. Observasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Sunan Giri Gondang, Kabupaten Tulungagung, dengan melibatkan 10 siswa kelas X sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan observasi melalui penyebaran angket awal (*pre-activity questionnaire*) untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta. Observasi bertujuan memperoleh informasi mengenai kesempatan siswa dalam berlatih berbicara bahasa Inggris, ketersediaan lawan bicara, pengalaman menggunakan *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)*, serta tingkat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI sebagai *virtual conversation partner*. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang materi dan strategi pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta.

B. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang difokuskan pada pemanfaatan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner* dalam latihan berbicara bahasa Inggris. Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi pelatihan, penyusunan contoh *prompt*, penyiapan perangkat pendukung, serta penyusunan instrumen evaluasi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar *Generative AI*, pengenalan aplikasi ChatGPT dan Gemini, teknik menyusun *prompt* yang efektif, serta strategi memanfaatkan AI sebagai mitra percakapan untuk mendukung latihan berbicara secara mandiri.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 hari, 8 - 9 Mei 2026, menggunakan metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan refleksi sehingga peserta terlibat secara aktif selama proses pembelajaran [15] [16]. Pada tahap awal, peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep *Generative AI* beserta manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, tim pengabdian mendemonstrasikan penggunaan aplikasi ChatGPT dan Gemini sebagai *virtual conversation partner*, termasuk cara menyusun *prompt* sesuai dengan tujuan latihan berbicara. Setelah sesi demonstrasi, peserta melakukan praktik secara mandiri menggunakan berbagai skenario percakapan yang telah disiapkan. Selama kegiatan praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam menyusun *prompt*, mengembangkan percakapan, serta memanfaatkan umpan balik yang diberikan oleh AI untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi refleksi untuk mendiskusikan pengalaman peserta selama menggunakan *Generative AI* sebagai media latihan berbicara dan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program dilakukan menggunakan angket akhir (*post-activity questionnaire*) yang disusun dengan skala Guttman (Ya/Tidak). Angket digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, kemampuan memanfaatkan *Generative AI* sebagai media latihan berbicara, persepsi terhadap manfaat kegiatan, serta kesiapan peserta untuk menggunakan AI secara mandiri setelah pelatihan selesai. Data yang diperoleh dari angket awal dan angket akhir dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban peserta pada setiap indikator. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan

penerimaan peserta terhadap pemanfaatan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner*. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang meliputi: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemanfaatan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner*; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan ChatGPT dan Gemini untuk latihan berbicara bahasa Inggris; (3) meningkatnya minat dan kesiapan peserta untuk memanfaatkan AI sebagai media belajar mandiri; serta (4) respon positif peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MA Sunan Giri Gondang dengan melibatkan sepuluh siswa kelas X sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi peserta terkait latihan berbicara bahasa Inggris dan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)*. Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan pelatihan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *Generative AI* dan potensinya dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan dua aplikasi *Generative AI*, yaitu ChatGPT dan Gemini, serta diberikan penjelasan mengenai teknik menyusun *prompt* yang efektif agar AI mampu menghasilkan percakapan yang sesuai dengan tujuan latihan berbicara.

Tabel 1. Materi Pelatihan

Sesi	Materi	Capaian Pembelajaran
1	Pengenalan <i>Generative AI</i>	Memahami konsep dasar <i>Generative AI</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris
2	ChatGPT dan Gemini sebagai <i>Virtual Conversation Partner</i>	Memahami fungsi AI sebagai mitra percakapan
3	Teknik menyusun <i>prompt</i>	Mampu membuat <i>prompt</i> yang efektif untuk percakapan
4	Praktik percakapan menggunakan AI	Mampu berlatih berbicara dengan berbagai topik
5	Refleksi dan evaluasi	Mengevaluasi pengalaman dan kesiapan menggunakan AI secara mandiri

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian mendemonstrasikan penggunaan ChatGPT dan Gemini sebagai *virtual conversation partner*. Demonstrasi meliputi penyusunan *prompt*, pengembangan percakapan sesuai berbagai situasi komunikasi, serta pemanfaatan umpan balik yang diberikan AI untuk memperbaiki kualitas berbicara. Peserta kemudian melakukan praktik secara mandiri menggunakan perangkat masing-masing dengan didampingi oleh tim pengabdian apabila mengalami kesulitan dalam menyusun *prompt* maupun mengembangkan percakapan. Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi refleksi untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kesulitan, serta manfaat yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta mengisi angket akhir sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program.



Gambar 1. Demonstrasi dan Pendampingan penggunaan aplikasi



Gambar 2. Evaluasi dan refleksi

B. Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan program dievaluasi melalui perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berdasarkan angket awal dan angket akhir. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner*.

Tabel 2. Hasil angket sebelum dan sesudah pelatihan

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Mengetahui bahwa <i>Generative AI</i> dapat digunakan sebagai <i>virtual conversation partner</i>	10	100
2	Mampu menggunakan <i>Generative AI</i> untuk latihan berbicara bahasa Inggris	30	90
3	Merasa percaya diri menggunakan <i>Generative AI</i> untuk latihan berbicara	20	90
4	Berminat menggunakan <i>Generative AI</i> sebagai media latihan berbicara secara mandiri	90	100

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan program. Pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner* meningkat dari 10% menjadi 100%. Selain itu, kemampuan peserta dalam menggunakan AI untuk latihan berbicara meningkat dari 30% menjadi 90%, sedangkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan AI untuk berlatih berbicara meningkat dari 20% menjadi 90%. Minat peserta untuk menggunakan AI sebagai media belajar mandiri juga mengalami peningkatan dari 90% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi *Generative AI*, tetapi juga mendorong kesiapan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai pendamping belajar secara mandiri.



Gambar 3. Pengisian angket online

C. Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan *Generative Artificial Intelligence (Generative AI)* sebagai *virtual conversation partner* untuk latihan berbicara bahasa Inggris. Peningkatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi mengenai konsep dasar *Generative AI*, tetapi juga oleh kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan ChatGPT dan Gemini dalam berbagai situasi percakapan. Pengalaman belajar yang bersifat langsung (*learning by doing*) memungkinkan peserta memahami bahwa *Generative AI* bukan sekadar alat pencari informasi, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai mitra percakapan yang menyediakan kesempatan berlatih berbicara secara fleksibel sesuai kebutuhan pengguna.

Temuan ini sejalan dengan pendapat[3] [4] yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang dalam konteks komunikasi yang bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language*), kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif sering kali menjadi kendala utama. Kehadiran *Generative AI* sebagai *virtual conversation partner* memberikan alternatif solusi karena memungkinkan siswa melakukan latihan berbicara kapan saja tanpa bergantung pada ketersediaan guru maupun teman sebagai lawan bicara. Dengan demikian, hambatan berupa keterbatasan kesempatan berlatih dapat diminimalkan melalui pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Selain memperluas kesempatan berlatih, pemanfaatan *Generative AI* juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme untuk mencoba berbagai bentuk percakapan dan mengeksplorasi beragam *prompt* sesuai dengan topik yang diminati. Lingkungan belajar yang interaktif dan bebas dari penilaian sosial memungkinkan peserta bereksperimen menggunakan bahasa Inggris tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini sejalan dengan temuan[13] [14] yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai *speaking partner* dapat membantu mengurangi kecemasan berbicara serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Generative AI* berpotensi mendukung terbentuknya learner autonomy dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setelah memahami cara memanfaatkan ChatGPT dan Gemini sebagai *virtual conversation partner*, peserta tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk berlatih berbicara. Mereka memiliki kesempatan untuk mengatur waktu, memilih topik percakapan, serta memperoleh umpan balik secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Temuan ini memperkuat pernyataan [10] yang menegaskan bahwa *Generative AI* mampu mendukung pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* sebagai *virtual conversation partner* berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu membekali siswa MA Sunan Giri Gondang dengan pengetahuan dan keterampilan dalam

memanfaatkan ChatGPT dan Gemini untuk mendukung latihan berbicara bahasa Inggris secara mandiri. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta melalui meningkatnya pemahaman mengenai pemanfaatan *Generative AI* dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan AI sebagai mitra percakapan virtual, serta kesiapan untuk menerapkan teknologi tersebut sebagai media belajar mandiri yang mendukung pengembangan *learner autonomy*. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan, pemanfaatan fitur percakapan berbasis suara, serta penerapan pada mitra atau jenjang pendidikan yang lebih luas agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal.

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhinneka PGRI atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MA Sunan Giri Gondang, dewan guru, serta seluruh siswa kelas X yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] V. Agustiana, E. Darsih, W. Rahmatunisa, F. S. Azka, E. Aldy, and N. Saputra, "Fun English Day Dalam Meningkatkan Animo Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Pelajar Pemula," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 302–315, Jul. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.487>
- [2] R. Siagian and F. Puspitorini, "Analisis Efektivitas Penerapan Keterampilan Berbicara (Speaking Skills) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara," vol. 4, no. 2, pp. 42–51, 2026. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v4i2.3532>.
- [3] K. E. P. Febryanti, M. F. Wicaksana, D. Kusumaningsih, and P. Pardyatmoko, "Strategi Mendeskripsikan Objek Sebagai Pembelajaran Public Speaking Siswa SMK," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, vol. 6, no. 3, pp. 1126–1135, May 2026. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10806>.
- [4] C. I. A. S. Wulandari, N. P. I. Permatasari, and I. K. D. Suantika, "Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris bagi Siswa SMA N 1 Ubud sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Berbahasa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 15523–15529, Dec. 2025. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4287>
- [5] G. He, "Predicting learner autonomy through AI-supported self-regulated learning: A social cognitive theory approach," *Learn. Motiv.*, vol. 92, p. 102195, Nov. 2025. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102195>.
- [6] W. Amini, C. Kusumaningsih, and D. S. Sari, "Learning Autonomy in English Speaking Skill," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 7, pp. 645–652, 2021. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.323>.
- [7] R. D. A. Budiman, M. Hakiki, and M. W. Habibi, "Optimalisasi Peran Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 4, pp. 355–361, Feb. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.199>.
- [8] F. S. Rahayu, E. R. Handoyo, and G. L. Pritalia, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh Guru untuk Pembelajaran Transformatif," *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 156–166, 2024. <https://doi.org/10.24002/giat.v3i2.10110>.
- [9] M. Huda, "Pelatihan Pemanfaatan ChatGPT untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 9, pp. 4416–4423, 2025. <https://doi.org/10.59837/kdyd7a51>.



-
- [10] N. A. Prabawani *et al.*, “Pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (AI) untuk Inovasi Pembelajaran di SD Khadijah Wonorejo,” *Sewagati*, vol. 9, no. 6, pp. 1573–1589, Dec. 2025. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i6.8957>.
- [11] B. A. Nugroho, “Artificial Intelligence dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa: Tinjauan Sistematis Tentang Manfaat, Risiko, dan Mekanisme Psikologis,” *Jurnal Cahaya Edukasi*, vol. 3, Jul. 2026. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i3.425>.
- [12] S. C. Ridwan, “Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Konsistensi Belajar Mahasiswa,” *Karimah Tauhid*, vol. 4, no. 9, pp. 6556–6582, 2025. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20195>.
- [13] M. R. Bakhtiar, “Latihan Berbicara Bahasa Inggris Berbasis Kecerdasan Buatan: Meneliti Fleksibilitas, Kecemasan, dan Umpan Balik di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, vol. 4, no. 3, Jul. 2025. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i3.8571>.
- [14] Y. Alaydrus *et al.*, “Pemanfaatan ChatGPT untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah: Pendekatan Interaktif dan Inovatif,” *Jurnal SOLMA*, vol. 14, no. 3, pp. 4269–4278, 2025. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20769>.
- [15] D. Y. A. Fallo, M. M. B. Sogen, A. Toda, and I. Devirsa, “Pelatihan Media Ajar Berbasis Game Edukasi Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Kupang,” *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 1, pp. 100–110, Jan. 2026. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.739>.
- [16] J. I. Sihotang, R. Maulany, and A. F. Pakpahan, “Workshop Pemanfaatan Canva Dan Artificial Intelligence Dalam Membantu Pekerjaan Sekretaris Uni Indonesia Kawasan Barat,” *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 2, pp. 146–157, Jun. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.456>